

Improving Fine Motor Skills Through Batik Activities Using The Ecoprint Technique In Children Aged 5-6 Years At 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Kindergarten

[Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuatik Dengan Teknik Ecoprint Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan]

Mauliddia Dwin Kurnia¹⁾, Choirun Nisak Aulina ^{*.2}

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id^{.2)}

Abstract. *The purpose of this study was to determine the increase in fine motor skills of children aged 5-6 years through batik activities using the ecoprint technique. The research was conducted at 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Tanggulangin Kindergarten with 20 children as research subjects. The research method used was classroom action research (CAR) through the Kemmis and McTaggart models, through four stages namely planning, implementation, observation and reflection. The achievement target of this class action research is 75%. In the previous cycle, the achievement value of fine motor skills was 48.75%. In cycle I, the child's fine motor value was 62.5% through batik activities using the ecoprint technique. Furthermore, after reflection and improvement in cycle II, the child's overall score was 86.25%. The results of this study prove that batik activities using the ecoprint technique can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years.*

Keywords ; Fine Motoric Skills, Early Childhood, Making Batik Using the Ecoprint Technique

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuatik dengan teknik ecoprint. Penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Tanggulangin dengan 20 anak sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui model Kemmis dan McTaggart, melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Target pencapaian penelitian tindakan kelas ini adalah 75%. Pada siklus sebelumnya nilai ketercapaian kemampuan motorik halus sebesar 48,75%. Pada siklus I nilai motorik halus anak sebesar 62,5% melalui kegiatan membuatik dengan menggunakan teknik ecoprint. Selanjutnya setelah dilakukan refleksi dan perbaikan siklus II, nilai keseluruhan anak sebesar 86,25%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan membuatik dengan teknik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.*

Keywords ; Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini, Membuatik Dengan Teknik Ecoprint

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah individu yang berada dalam fase proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan masa emas (0-6 tahun), yang membutuhkan berbagai stimulasi serta rangsangan dari orang tua dan pendidik untuk mengembangkan sisi psikomotor secara optimal [1]. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik dan sedang dalam proses perubahan berupa pendewasaan dan penyempurnaan baik jasmani maupun rohani yang berlangsung terus menerus, bertahap dan berkelanjutan. Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, yaitu proses tumbuh kembang anak merupakan hal terpenting dalam kehidupan seorang anak. Anak memerlukan upaya belajar untuk mencapai semua aspek pertumbuhan, baik fisik maupun psikis [2]. Anak memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan kelompok usia berikutnya karena peningkatan kecerdasannya yang luar biasa.

Pendidikan anak usia dini dipersiapkan untuk mengenalkan anak pada berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku dengan cara yang menyenangkan, karena pendidikan anak usia dini merupakan tempat bermain yang indah. Di sana, anak-anak merasa nyaman untuk belajar sambil bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dari sinilah terbentuk sikap dan karakter serta aspek perkembangan anak. Usia anak yang rentang sangat menentukan, karena perkembangan kecerdasan anak saat ini sangat luar biasa, oleh karena itu seluruh potensi anak harus dirangsang agar anak dapat berkembang secara optimal [3]. Perkembangan anak mengacu pada semua perubahan yang terjadi

pada anak dari berbagai aspek, meliputi aspek fisik, motorik, emosional, kognitif, dan psikososial. Perkembangan motorik mengacu pada perkembangan fisik anak. Perkembangan motorik ada dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dan jari tangan. Gerakan ini membutuhkan ketelitian, ketekunan dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa contoh gerak motorik halus adalah mewarnai, menulis, menggambar, meronce, melipat, meremas, menggenggam, merobek, membatik dan lain-lain [4]. Dalam hal ini keterampilan motorik halus tidak memerlukan banyak energi, serta keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan konsentrasi yang baik untuk mencapai hasil yang memuaskan pada anak usia dini. Apabila keterampilan motorik halus berkembang dengan baik, hal ini berdampak positif pada kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, menulis, meremas kertas, melukis dan masih banyak lagi [5]. Anak adalah individu yang membutuhkan stimulasi [6], ketika anak mengetahui bagaimana melakukan aktivitas, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa keterlibatan orang tua atau guru, contoh kecil misalnya, membuka tutup botol sendiri, makan tanpa disuapi dan memakai pakaian sendiri serta aktivitas lain yang melibatkan otot kecil [7]. Namun, hal ini sering diabaikan serta anak tidak diberikan stimulasi untuk melakukan aktivitas yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas jarinya. Jika berbicara tentang perkembangan motorik halus yang sering dijumpai anak-anak khususnya anak TK, anak-anak masih kesulitan menggerakkan jari-jarinya, misalnya melipat, memotong, mengecat dan mengisi pola dengan merekatkan benda-benda kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbatasan media, anak belum mampu memegang gunting dengan baik, anak belum mampu mengikuti model atau metode serta strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta kurangnya variasi dan monoton yang membuat anak malas atau enggan dalam beraktivitas [8].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan masih tergolong tahap mulai berkembang (MB). Berdasarkan hasil penilaian kemampuan mengenai perkembangan motorik halus didapatkan data bahwa 13 dari 20 anak yang masih berada di tahap mulai berkembang. Hal ini terlihat saat kegiatan menulis menunjukkan bahwa anak dalam memegang pensil masih kurang benar, menirukan bentuk masih belum sesuai dan pada saat menggunting masih belum benar. Hal ini dikarenakan jari-jari anak masih belum kuat karena kegiatan yang dilakukan lebih pada stimulasi motorik kasar dibandingkan motorik halus. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah dengan kegiatan membatik [9].

Membatik merupakan kegiatan mencampurkan warna-warna terhadap kain putih yang berbahan alami. Hal ini membuat anak-anak senang karena melalui kegiatan membatik anak-anak dapat mengembangkan aspek kreativitas seni yang terdapat pada dirinya. Kegiatan membatik yang mudah diterapkan di anak-anak yakni kegiatan membatik sederhana. Kegiatan membatik sederhana ini berbeda dengan kegiatan membatik pada umumnya, karena kegiatan membatik yang sederhana dapat memberikan kebebasan berkreasi untuk mengeksplor gambar-gambar yang diinginkan oleh anak agar anak tidak terpaku pada alat tulis untuk membuat karya yang menarik [10]. Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak, seperti: Kemampuan motorik halus, kemampuan kognitif dan kreativitas anak, karena penggunaan bahan alam dapat mempermudah anak memperoleh pengetahuan dan membantu perkembangan daya pikir anak [11]. Batik yang menghasilkan corak tumbuhan dengan alami yaitu membatik melalui teknik ecoprint. Ecoprint adalah salah satu cara membatik menggunakan kain dengan berbagai tanaman berbeda yang dapat memunculkan warna alaminya [12]. Teknik ecoprint ini merupakan salah satu teknik yang menggunakan bahan tumbuhan (daun dan bunga) sebagai bahan dasar untuk memberi warna dan corak pada kain [13]. Ecoprint adalah kegiatan mentransfer warna dan bentuk dengan menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain yang berserat secara langsung. Unsur tumbuhan yang dapat digunakan dalam kegiatan membatik dengan teknik Ecoprint adalah bunga, daun, batang, buah dan akar [14]. Cara membatik dengan teknik ecoprint yakni dengan menempelkan dedaunan pada kain putih polos dengan cara dipukul-pukul untuk menghasilkan motif yang menarik [15]. Namun dalam membatik ecoprint yang peneliti gunakan ialah melalui media buku gambar dengan berbagai jenis dedaunan. Perkembangan motorik halus anak merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, sehingga penelitian ini mengharapkan kegiatan membatik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dimana anak mampu membuat sendiri sebuah karya dari membatik dengan teknik ecoprint dengan berbagai motif yang menarik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Liliani Wia, Asma Kurniati & Rachman Saleh menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B menggunakan ecoprint di TK It Al-Kubra Kecamatan Wanci Kabupaten Wakatobi. Kegiatan ecoprint yang dilakukan oleh Liliani dkk menggunakan media kain sebagai bahan utama untuk melakukan kegiatan ecoprint [16], begitu juga dengan penelitian Siti Misra Susanti, Henny & Marwah menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan Ecoprint di masa pandemi Covid-19 mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan oleh Siti dkk menggunakan media kain serta berbagai tanaman yang ada di sekitar rumah [17]. Penelitian tersebut dapat

dikelompokkan bahwa fokus pembahasan terletak pada peningkatan motorik halus melalui kegiatan membuat menggunakan teknik *ecoprint* pada anak usia dini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan kain namun disini menggunakan buku gambar. Hal ini menjadi lebih murah dan lebih memungkinkan di adopsi oleh guru-guru Tk di sekolah lain karena minim biaya. Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melaksanakan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo. Dengan subyek penelitian anak usia 5-6 tahun, sebanyak 20 anak. Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti model Kemmis dan Mc.Taggart [18], yang terdiri dari empat tahapan: Merencanakan (plan), Pelaksanaan (act), Mengamati (observation) dan Refleksi (reflector).

Pada tahap merencanakan pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan alat dan bahan dalam kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan proses kegiatan penelitian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat, dalam hal ini yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran, observasi dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian kemampuan motorik halus dengan memberi tanda check list pada lembar pengamatan serta dibantu dengan foto kegiatan untuk memperkuat hasil yang diperoleh. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang diperoleh pada hasil observasi dan evaluasi. Setelah itu dilakukan diskusi dengan membahas kekurangan atau keberhasilan target capaian, sehingga dapat dijadikan acuan untuk siklus berikutnya jika tidak mencapai target peningkatan, dalam hal ini yang dilakukan adalah menganalisis keberhasilan dan kelemahan kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* dan melakukan refleksi terhadap kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* yang sudah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mendapatkan informasi yang valid. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak dalam belajar. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan hasil penelitian. Adapun indikator penilaian kemampuan motorik halus dalam penelitian ini meliputi : 1) Anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan pada saat menyusun daun di atas kertas, 2) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat proses menumbuk daun di atas kertas [19]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase sebagaimana rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Jumlah yang diperoleh

N = Jumlah anak keseluruhan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa dengan usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yakni (1) Tahap perencanaan ialah menyusun rancangan pembelajaran yang digunakan untuk persiapan pembelajaran anak melalui kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*, (2) Tahap pelaksanaan ialah melaksanakan pembelajaran dengan mengacu rancangan yang sudah dibuat yaitu pelaksanaan dari RPPH, (3) Tahap mengamati dilakukan dengan mengisi lembar observasi tentang aktivitas guru kelas dan peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*, (4) Tahap refleksi dilakukan guru untuk mempertimbangkan manfaat dan kekurangan dalam kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* untuk menyampaikan pembelajaran. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi/kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan motorik halus awal anak sebelum dilakukan sebuah tindakan.

A. Pra Siklus

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan terhadap kemampuan motorik anak sebelum menerapkan kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint*. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan tindakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan memberikan contoh bagaimana cara menggunting yang telah disediakan, terlihat anak-anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan menggunting bahkan ada beberapa anak yang putus asa, namun peneliti tetap mendampingi anak-anak untuk melakukan kegiatan menggunting sampai selesai. Anak masih sangat membutuhkan stimulasi karena jari-jari anak masih belum kuat dan masih berada di tahap mulai berkembang. Pada kegiatan pra siklus ini terdapat hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah 48,75%. Dari prosentase tersebut menunjukkan motorik halus siswa masih kurang. Mengingat target keberhasilan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu 75%-100%. Dengan target nilai ketuntasan persentase anak pada kelompok B sebanyak 48,75% menunjukkan bahwa terdapat prosentase 51,25% anak yang masih belum mencapai target keberhasilan. Kemudian perlu dibuat rencana tindakan untuk siklus I dari hasil wawancara guru kelas terkait dengan kegiatan stimulasi yang telah diberikan sebelumnya yaitu melalui kegiatan mewarnai, menggunting, menganyam, meronce dan melukis.

B. Data Siklus I

Kegiatan ini dimulai pada tahap-tahap penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang mencakup: rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan peserta didik yakni perlengkapan kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint* serta menyediakan lembar observasi dan alat dokumentasi.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023, pertemuan kedua pada hari Kamis, 9 Maret 2023 dan pertemuan ketiga pada hari Jum'at, 10 Maret 2023. Setiap pertemuan membutuhkan waktu \pm 30 menit. Pada hari Rabu, 8 Maret 2023 peneliti melakukan pertemuan pertama. Peserta didik memasuki kelas, memberi salam guru dan duduk dikursi yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian pelaksanaan awal pembelajaran diawali oleh guru kelas dimulai dengan berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, tepuk semangat, menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru kelas menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada peneliti. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan tentang membuat batik, kemudian anak diberitahu tentang kegiatan hari yaitu menata daun di atas buku gambar serta diajarkan bagaimana cara membuat batik dengan teknik *ecoprint*. Setelah menjelaskan tentang kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint*, anak diminta untuk memegang palu sesuai yang diajarkan oleh peneliti agar anak dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

Pertemuan kedua terjadi pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Peserta didik memasuki kelas, memberi salam kepada guru dan duduk dikursi yang sudah disediakan. Kemudian pelaksanaan awal pembelajaran bersama guru kelas yang diawali dengan membaca doa bersama-sama seperti membaca do'a sehari-hari, membaca asmaul husna, tepuk semangat, menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru kelas menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada peneliti. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang membuat batik serta alat dan bahan yang digunakan pada saat membuat batik. Setelah menjelaskan tentang alat dan bahan peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, setelah itu peneliti menginformasikan kepada peserta didik mengenai kegiatan hari ini yaitu membuat batik dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun belimbing sebagai pola batik. Langkah awal peserta didik mengambil daun sesuai contoh yang diberikan oleh peneliti, kedua peserta didik menata daun sesuai contoh, ketiga peserta didik melapisi pola daun menggunakan plastik bening yang diberikan oleh peneliti, keempat peserta didik melakukan peleburan pada pola daun sampai daun tersebut mengeluarkan warna alami yang membentuk sesuai dengan pola yang telah dicontohkan oleh peneliti. Setelah kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali bagaimana cara membuat batik dengan teknik *ecoprint* melalui media buku gambar dengan pola daun belimbing. Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas hari ini.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jum'at, 10 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama, membaca asmaul husna, absensi serta memposisikan peserta didik agar terasa nyaman ketika kegiatan pembelajaran. Seperti pertemuan sebelumnya peserta didik diberitahukan kegiatan apa yang dilakukan untuk hari ini. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint* tetapi pola daunnya berbeda dengan pertemuan yang kedua, pada pertemuan kedua peneliti menggunakan pola daun keres dan pertemuan ketiga peneliti menggunakan pola daun belimbing. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan kegiatan membuat batik dengan teknik *ecoprint* menggunakan pola daun belimbing serta cara menata daun belimbing pada media buku gambar yang akan digunakan untuk peserta didik. Setelah mengambil daun belimbing, langkah awal peserta didik yaitu menata daun belimbing sesuai dengan pola, langkah kedua peserta didik melapisi daun belimbing dengan menggunakan plastik yang disediakan, langkah ketiga peserta didik melakukan peleburan pada proses daun sehingga daun tersebut mengeluarkan warna alami yang keluar dari pola daun belimbing tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan hari ini.

Selanjutnya peneliti mengamati tindakan, dimana Peneliti mengamati setiap kegiatan dalam tiga pertemuan dan menyiapkan lembar penilaian untuk melihat pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana atau tidaknya yang telah dirancang oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak meskipun belum maksimal. Terdapat hasil dari siklus I ini yaitu menunjukkan persentase 62,5%. Peneliti melaksanakan refleksi tindakan untuk mengamati seberapa jauh kemajuan perkembangan motorik halus. Pada tahap ini peneliti membandingkan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I. Adapun hasil peningkatan dari tahap pra siklus dengan prosentase 48,75% menjadi 62,5% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa target peningkatan yang diharapkan belum tercapai dan pada siklus I menggunakan pola daun kecil sehingga peserta didik kesulitan untuk menata pola daun serta pada saat proses peleburan juga kesulitan sehingga peneliti mengganti pola daun yang besar agar peserta didik tidak kesulitan pada siklus selanjutnya. Maka peneliti akan mengadakan tindakan siklus II yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B agar sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 75-100%.

C. Data Siklus II

Hasil analisis refleksi siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan membatik dengan teknik ecoprint, yang mencakup: perencanaan siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus II, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan yakni buku gambar, pola daun, plastik bening dan palu kayu untuk membatik dengan teknik ecoprint serta menyiapkan lembar pengamatan serta menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan selama 3 kali pertemuan serta disetiap pertemuan membutuhkan waktu \pm 30 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023. Peserta didik memasuki kelas dan memberi salam kepada guru serta menempati tempat duduk yang sudah ditentukan. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang diawali bersama guru kelas yakni berdoa, membaca asmaul husna, menanyakan kabar, absensi dan tepuk semangat. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang dilaksanakan bersama peneliti. Pada pertemuan kali ini peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yakni buku gambar, pola daun, plastik bening dan palu kayu, selanjutnya peneliti menginformasikan kepada peserta didik mengenai aktivitas hari ini yakni menjelaskan tentang membatik serta menunjukkan bagaimana cara membatik dengan teknik ecoprint. Setelah menjelaskan tentang membatik, peneliti meminta anak untuk menyebutkan apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membatik dengan teknik ecoprint serta cara membatik dengan teknik ecoprint. Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas hari ini.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Peserta didik masuk kedalam kelas, menyalami guru dan duduk ditempat yang sesuai dengan peserta didik. Setelah itu kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan bersama guru kelas yaitu berdoa, membaca asmaul husna, menanyakan kabar dan absensi serta bertepuk semangat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini yang dilaksanakan dengan peneliti. Peneliti memberitahukan kegiatan pada hari ini kepada peserta didik bahwa kegiatan hari ini yakni membatik dengan teknik ecoprint menggunakan pola daun keres. Peserta didik diminta untuk mengambil pola daun keres yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Setelah itu peserta didik melakukan langkah awal yakni menata pola daun keres, langkah kedua melapisi pola daun dengan plastik bening, langkah ketiga melakukan proses peleburan pola daun sampai daun keres mengeluarkan warna alami yang dapat membentuk pola sesuai yang dicontohkan oleh peneliti. Setelah melakukan kegiatan membatik dengan teknik ecoprint peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan hari ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023. Peserta didik masuk ke kelas, memberi salam guru serta duduk di kursi yang telah ditentukan. Kemudian pada kegiatan pertama pembelajaran yakni melaksanakan doa' diawali dengan guru kelas serta membaca asmaul husna, menanyakan kabar, absensi serta bernyanyi. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti yang dilaksanakan oleh peneliti. Sebelum melakukan kegiatan inti, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan hari ini yakni membatik dengan teknik ecoprint. Tetapi pada pertemuan kali ini peneliti menggunakan pola daun singkong dimana daun tersebut besar tidak seperti daun keres dan daun belimbing. Peneliti mengawali kegiatan dengan cara menjelaskan membatik dengan teknik ecoprint serta diikuti dengan peserta didik. Langkah pertama anak menata pola daun singkong, langkah kedua melapisi dengan plastik bening, langkah ketiga yakni melakukan proses peleburan pada pola daun yang menghasilkan warna alami dan membentuk sesuai dengan pola yang ditentukan. Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan membatik dengan teknik ecoprint, peneliti menyusun hasil karya peserta didik sehingga mereka dapat melihat hasil karya mereka sendiri serta temannya. Setelah itu peneliti membuat penilaian terhadap aktivitas pada hari ini.

Pada tahap selanjutnya yakni menganalisis hasil pengamatan tindakan saat aktivitas berlangsung dengan lembar penilaian yang telah disusun, apakah sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang

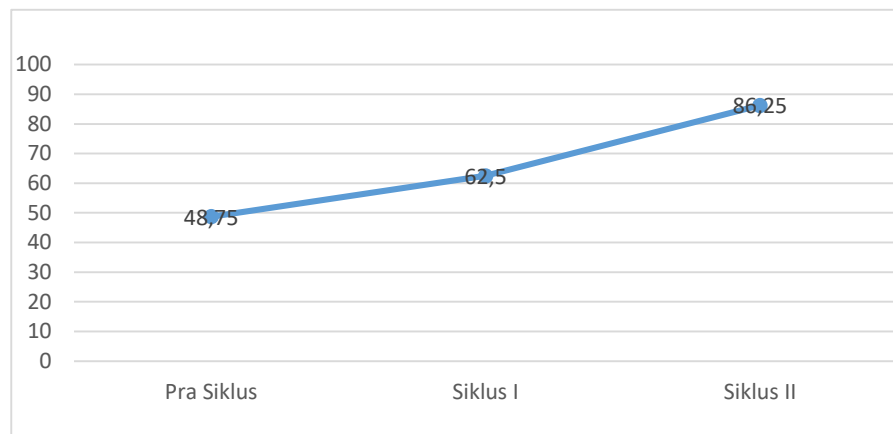
signifikan melalui kegiatan membuat dengan teknik ecoprint. Peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji sejauh mana ketercapaian perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat dengan teknik ecoprint. Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I menunjukkan peningkatan nilai persentase dari 62,5% pada siklus II menjadi 86,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus kedua memenuhi target peningkatan yang diharapkan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan. Tabel berikut menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak selama kegiatan membuat dengan teknik ecoprint pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Table 1. Hasil Rekapitulasi Data Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Subjek	Nilai Prosentase Ketercapaian Individu		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Subjek 1	25%	50%	75%
Subjek 2	75%	75%	100%
Subjek 3	50%	75%	100%
Subjek 4	75%	75%	100%
Subjek 5	25%	50%	50%
Subjek 6	50%	50%	75%
Subjek 7	25%	75%	100%
Subjek 8	75%	75%	100%
Subjek 9	25%	50%	75%
Subjek 10	25%	75%	75%
Subjek 11	50%	50%	50%
Subjek 12	50%	50%	50%
Subjek 13	75%	75%	75%
Subjek 14	25%	50%	100%
Subjek 15	75%	75%	100%
Subjek 16	25%	50%	100%
Subjek 17	50%	50%	100%
Subjek 18	75%	75%	75%
Subjek 19	25%	50%	100%
Subjek 20	75%	75%	100%
Prosentase Ketercapaian Kemampuan Motorik Halus	48,75% (tidak berhasil)	62,5% (tidak berhasil)	86,25% (berhasil)

Menurut hasil observasi di atas dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap indikator. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat dengan teknik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dari hasil penerapan kegiatan membuat dengan teknik ecoprint menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Hasil persentase ketuntasan pada pra siklus terdapat 48,75%, setelah itu hasil persentase pada siklus I ialah 62,5 % dan pada siklus II hasil prosentase ketuntasan yakni 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membuat dengan teknik ecoprint meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan. Pelaksanaan kegiatan membuat dengan teknik ecoprint untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan cara seperti menggerakkan jari-jemari tangan pada saat menyusun pola daun diatas kertas dan mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat proses menumbuk daun di atas kertas. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membuat dengan teknik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan, seperti yang dapat dilihat dari setiap gerakan yang mereka lakukan dalam kegiatan membuat dengan teknik ecoprint yang mencakup koordinasi mata dan tangan serta jari jemari pada saat melakukan kegiatan menumbuk daun saat proses membuat [20].

Kegiatan membuat dengan teknik ecoprint, merupakan salah satu bentuk stimulasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang melalui penggunaan otot-otot halus, koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari-jemari dan gerakan pada tangan. Menggunakan pemberian stimulasi yang bervariasi dan menarik akan melatih kemampuan motorik halus dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang membutuhkan gerakan motorik halus [21]. Setelah itu, kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi, ketepatan, kecepatan dan konsentrasi antara gerakan tangan dan mata yang dimana untuk meningkatkannya membutuhkan stimulasi yang tepat [22]. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk kondisi fisik yang ideal serta kemampuan anak yang ditingkatkan melalui berbagai permainan.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat menggunakan teknik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK "Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan Tanggulangin". Untuk melakukan kegiatan pemberian tindakan, anak-anak diminta untuk meletakkan pola daun pada kertas, kedua anak melapisi pola daun dengan plastik bening dan ketiga anak melakukan proses peleburan pada daun menggunakan palu kayu sehingga mengeluarkan warna alami yang membentuk motif seperti pola daun. Membuat merupakan kegiatan mencampurkan warna-warna terhadap kain putih yang berbahan alami. Kegiatan membuat yang mudah diterapkan di anak-anak yakni kegiatan membuat sederhana. Kegiatan membuat sederhana dapat memberikan kebebasan berkreasi untuk mengeksplor gambar-gambar yang diinginkan oleh anak agar anak tidak terpaku pada alat tulis untuk membuat karya yang menarik. Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak, seperti kemampuan motorik halus, kemampuan kognitif, dan kreativitas anak. Karena penggunaan bahan alam dapat mempermudah anak memperoleh pengetahuan dan membantu perkembangan daya pikir anak. Teknik ecoprint merupakan salah satu teknik yang menggunakan bahan tumbuhan sebagai bahan dasar untuk memberi warna dan corak pada buku gambar. Ecoprint adalah kegiatan mentransfer warna dan bentuk dengan menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada buku gambar. Dari pelaksanaan tersebut terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari pra siklus sebanyak 48,75%, siklus I terdapat 62,5 % dan siklus II sebesar 86,25%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan seluruh penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini, terutama kedua orang tua dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randegan yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. K. Sari, I. Izzati, and S. Ismet, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 149–155, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.275.
- [2] D. Suryono, "Dr . Dodon Suryono," *Stimulasi Aspek Perkemba.*, 2018.
- [3] 2019 Santosa, "hubungan antara kegiatan meronce dengan kemampuan motorik halus anak usia dini," *Carbohydr. Polym.*, vol. 6, no. 1, pp. 5–10, 2019.
- [4] A. Yunita, A. Fatimah, and Fahmi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 25–34, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/article/view/11742/7480>
- [5] M. Meriyati, C. W. Kuswanto, D. D. Pratiwi, and E. Apriyanti, "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 729, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.667.
- [6] A. Munar, H. Hibana, and S. Surahman, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 1–9, 2021, doi: 10.21107/pg_paud_trunojoyo.v8i2.10691.
- [7] Z. N. Wandu and F. Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 363, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.347.
- [8] D. Fitria, D. S. A. Wulan, and D. Yarshal, "Pengaruh Kegiatan Handicraft Terhadap Motorik Halus Anak Tk Kelompok B Di Tk Karunia Kecamatan Tuntungan," *J. Tarb.*, vol. 25, no. 2, 2018, doi: 10.30829/tar.v25i2.369.
- [9] P. Almi and I. Yeni, "Pemanfaatan Membuat Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 102–108, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.249.
- [10] E. Roostin, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membuat Sederhana," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 66–79, 2020, doi: 10.19105/kiddo.v1i2.3481.
- [11] N. C. A. Susanto, M. Latief, R. D. Puspitasari, R. Bemis, and H. Heriyanti, "Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam," *J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2021, doi: 10.33474/jipemas.v4i1.8974.
- [12] S. Y. Ningsih and F. Mayar, "PEMBELAJARAN BATIK DARI WORTEL SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK MEMBATIK SEDERHANA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK," *PENGARUH Pengguna. PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, vol. 15, no. 1, pp. 165–175, 2016, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- [13] Y. Fatmala and S. Hartati, "Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1143–1155, 2020.
- [14] B. W. D. S. and M. A. Alvin, "Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung," *J. Litbang Kota Pekalongan*, vol. 17, pp. 1–5, 2019, doi: 10.54911/litbang.v17i0.101.
- [15] V. Karishma and U. Septiana, "Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD," *Semin. Nas. Seni, Teknol. dan Masy.*, vol. 2, pp. 183–187, 2019.
- [16] R. S. liliyani wia, Asma Kurniati, "upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan ecoprint di TK IT AL-KUBRA kelurahan Wanci kabupaten Wakatobi," *Lentera Anak*, vol. 1 No. 2, no. 2, pp. 63–77, 2022, [Online]. Available: http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHB30KHx9yAEIQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4I_

- [17] R. Hasibuan and N. I. S. Rakhmawati, “inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ecoprint di masa pandemic covid 19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1930–1942, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.594.
- [18] Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, 2010.
- [19] R. R. Sidabutar and H. Siahaan, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Atfalunā J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–47, 2019, doi: 10.32505/atfaluna.v2i1.930.
- [20] A. Diana Shanty, A. Handayani, and Bagus Ardi Saputro, “Pengembangan Metode Membuat Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk,” *J. Pendidik. Dan Profesi Pendidik*, vol. 8, no. 1, pp. 21–34, 2022.
- [21] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, “Membatik Jumpitan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [22] M. D. S. Wahyuningrum and S. Watini, “Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5384–5396, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3038.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

